PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA ANTARA PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI DIGITAL PADA MATERI SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM KELAS X MAN 2 KARAWANG

Aiman Maulida Fadhilah[1], Taufik Mustofa[2], M. Makbul[3]
[1,2,3] Universitas Singaperbangsa Karawang
[1]2210631110080@student.unsika.ac.id, [2]taufik.mustofa@fai.unsika.ac.id,
[3]m.makbul@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

In the subject of Islamic Cultural History (SKI) in class X MAN 2 Karawang, this study tries to compare student learning outcomes from conventional learning methods and digital-based learning methods. The study utilized quantitative methods and used a "Non-matched Control Group design. Class X C was used as the control class and given conventional lessons, while class X B was used as the experimental class and given digital lessons using PowerPoint. Pre-test and post-test tests, as well as lesson observation sheets, were used. The results showed that the experimental class had an average N-gain of 0.45 or 45% while the control class had an average N-gain of 0.57 or 57%. Although the control class showed a slight increase, the difference was not significant. This shows that both methods are equally effective in improving students' learning outcomes. The use of digital media remains relevant and beneficial, especially in creating an interesting and interactive learning atmosphere. Teachers can combine the lecture method with digital media to achieve better learning outcomes.

Keywords: *Learning Outcomes; Conventional Learning; Digital Learning*

ABSTRAK

Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di kelas X MAN 2 Karawang, penelitian ini mencoba membandingkan hasil belajar siswa dari metode pembelajaran konvensional dan metode pembelajaran berbasis digital. Studi ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan “Group Desain Control". Kelas X C digunakan sebagai kelas kontrol dan diberi pelajaran konvensional, sedangkan kelas X B digunakan sebagai kelas eksperimen dan diberi pelajaran digital menggunakan PowerPoint. Tes pre-test dan post-test, serta lembar observasi pelaksanaan pembelajaran, digunakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki N-gain rata-rata 0,45 atau 45% sedangkan kelas kontrol memiliki N-gain rata-rata 0,57 atau 57%. Meskipun kelas kontrol menunjukkan peningkatan sedikit, perbedaan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kedua metode sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media digital tetap relevan dan bermanfaat, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Guru dapat menggabungkan metode ceramah dengan media digital untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih baik.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Pembelajaran konvensional; Pembelajaran Digital

A. Pendahuluan

Teknologi berasal dari kata techne yang berarti keterampilan dan logia yang berarti pengetahuan. Teknologi saat ini sudah digunakan oleh anak-anak hingga orang dewasa. Di era digitalisasi ini, manusia sangat bergantung pada teknologi, termasuk dalam proses pembelajaran. (Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T., 2024) Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi juga semakin berkembang pesat. Teknologi ini memberikan banyak manfaat dalam berbagai bidang, salah satunya dalam bidang pendidikan. segala bentuk kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan mudah di era teknologi saat ini. (Fitri Mulyani, N. H., 2021) Teknologi dalam dunia pendidikan digunakan sebagai sarana yang mendukung proses pembelajaran baik sebagai sarana untuk mengakses informasi maupun sebagai penunjang dalam melaksanakan pembelajaran dan tugas.

Pendidikan kini diharapkan dapat beradaptasi dengan perubahan zaman. Guru memegang peranan penting dalam proses belajar-mengajar di kelas, termasuk memeriksa kehadiran, mengajar, memotivasi, membimbing, dan menilai proses dan hasil belajar. Guru perlu memiliki kemampuan dalam teknologi digital dan mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan siswa yang hidup di era abad ke-21 ini. Media digital menjadi salah satu pilihan yang sangat cocok dan diminati oleh anak-anak saat ini. (Belva Saskia Permana et al., 2024)

Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Kelas X MAN 2 Karawang, Pembelajaran konvensional, yang berpusat pada guru dan bergantung pada metode ceramah, masih sering digunakan. Namun, metode ini seringkali membuat siswa menjadi pasif dan tidak tertarik untuk mempelajari materi sejarah, yang sebenarnya memiliki banyak pelajaran dan nilai.

Sebagai mata pelajaran yang sering dianggap membosankan, SKI menggunakan pendekatan-pendekatan inovatif untuk membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam mempelajari sejarah dan kebudayaan Islam. Penggunaan teknologi seperti power point diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi siswa, dan membantu mereka

memahami peristiwa-peristiwa sejarah dengan cara yang lebih kontekstual dan visual. (As-sunniyah, 2024)

Penelitian terdahulu dari (Achadi, 2024) tentang penggunaan Kurikulum Merdeka dalam kurikulum SKI di MTs Negeri 3 Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah mencoba menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi seperti PowerPoint dan video pembelajaran, tetapi mereka tidak dapat mengevaluasi seberapa efektif penggunaannya untuk membantu siswa belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif tanpa melakukan pengukuran kuantitatif terhadap hasil belajar. Adapun novelty penelitian ini adalah penggunaan metode eksperimen dan kontrok dengan desain pretest-posttest. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efektif media pembelajaran digital dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah. Penelitian ini mengisi celah kajian sebelumnya, yang biasanya bersifat deskriptif, berfokus pada implementasi kurikulum daripada pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar siswa yang diajar dengan pembelajaran konvensional dan yang diajar menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi digital pada materi SKI kelas X MAN 2 Karawang.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara pembelajaran konvensional dan pembelajaran berbasis teknologi digital pada materi Sejarah Kebudayaan Islam. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu dua kelompok yang tidak dipilih secara acak, tetapi diberi perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media teknologi digital, sedangkan kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 2 Karawang pada tahun ajaran 2024/2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, dengan

mengambil dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas X-B sebagai kelompok eksperimen dan kelas X-C sebagai kelompok kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari sekitar 30 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda dan uraian yang telah disusun berdasarkan indikator pembelajaran pada kompetensi dasar yang relevan. Tes ini diberikan dua kali, yaitu sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan lembar observasi untuk memantau pelaksanaan pembelajaran dan memastikan bahwa proses belajar berjalan sesuai dengan rancangan.

Data hasil pretest dan posttest dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan skor rata-rata, simpangan baku, dan nilai gain siswa pada masing-masing kelompok. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas untuk memastikan data memenuhi syarat analisis parametrik. Setelah itu, dilakukan uji-t (Independent Sample T-Test) untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dan yang diajar dengan teknologi digital.

Langkah-langkah penelitian meliputi: (1) pemberian pretest kepada kedua kelompok, (2) pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan perlakuan masing-masing kelompok selama beberapa pertemuan, (3) pemberian posttest, dan (4) analisis data hasil pretest dan posttest untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

Dengan metodologi ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pengaruh penggunaan teknologi digital dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Identitas sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Karawang memiliki 383 siswa yang terbagi dalam 16 rombongan belajar. Para siswa terdiri dari 182 siswa jurusan IPA dan 99 siswa jurusan IPS. Madrasah ini didukung oleh 36 orang tenaga pendidik dan kependidikan, yang terdiri dari 35 orang guru dan 1 orang tenaga kependidikan. Dari segi

status kepegawaian, 25 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sedangkan 10 orang lainnya berstatus non-PNS. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat 17 orang laki-laki dan 18 orang perempuan.

Dari segi prestasi, MAN 2 Karawang pernah mendapatkan penghargaan sebagai Sekolah Ramah Anak Terbaik ke-3 tingkat Kabupaten Karawang untuk kategori SMA/MA/SMK. Penghargaan ini diberikan langsung oleh Bupati Karawang dalam bentuk piagam penghargaan.

Hasil Pre-Test & Post-Test kelas control di Kelas X C MAN 2 Karawang

Prosedur pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X C MAN 2 Karawang dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Setiap pertemuan berlangsung selama 1 jam 40 menit, dimulai pukul 08.00 hingga 09.40 WIB. Sebelum proses pembelajaran dimulai, terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Pembelajaran di kelas kontrol menggunakan metode konvensional, yaitu ceramah dan tanya jawab tanpa penerapan media atau metode khusus. Setelah seluruh sesi pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar mereka. Hasil pretest dan posttest dari kelas kontrol ini kemudian dibandingkan untuk melihat perkembangan belajar siswa tanpa adanya perlakuan khusus. Berikut ini hasil Pre test & Post test kelas kontrol:

Tabel 1 Pre-Test & Post-Test Kelas Control

No	Siswa	Nilai Kelas Kontrol			
		Pretest	Posttest	N-gain	%
1	Indra Lesmana	20	90	0.87	87%
2	Bilqis Qurrota'aini	55	85	0.66	66%
3	Alfani Nur Annisa	35	85	0.76	76%
4	Siti Habibah	90	90	0.00	0%
5	Nashir Madani Zein	65	70	0.14	14%
6	Siti Maspupah	80	100	1.00	100%
7	Thalitha Anindya	60	80	0.5	50%
8	Syam Firdaus Legowo	30	100	1.00	100%
9	Amelia Destia Sari	60	90	0.75	75%
10	Muhammad Farhan	85	100	1.00	100%

11	Refan Fernandes	90	95	0.5	50 %
12	Lista Qurotu Aini	60	85	0.62	62 %
13	Sri Kusuma Wulandari	60	85	0.62	62 %
14	Felix Nabara	90	90	0.00	0%
15	Inggiana Faristy	75	80	0.2	20 %
16	Fahri Rahman Mubarok	45	70	0.45	45 %
17	Kania Saskiya	85	95	0.66	66 %
18	Dzulfah Aulia Arsyta	75	80	0.2	20 %
19	Alvito Muhammad K	70	70	0.00	0%
20	Abyaz Fatihutsalis	90	100	1.00	100 %
21	Novi Choiri Rizqi	65	90	0.71	71 %
22	Surya Firdaus Legowo	65	100	1.00	100 %
23	Muhammad Fabian	85	90	0.33	33 %
24	Sri Ulandari	75	85	0.4	40 %
25	Dewi Khumairo	75	80	0.2	20 %
26	Zaidan Nazib	55	100	1.00	100 %
27	Nayla Retha Amelia	70	85	0.5	50 %
28	Ibrahim Muafi Harsoyo	60	90	0.75	75 %
29	Zhafira Muna Azizah	75	75	0.00	0%
30	Gita Aulia	65	80	0.42	42 %
31	Latif Daifullah Ahmad	85	90	0.33	33 %
32	Salwa Mutiara	75	75	0.00	0%
33	Miral	60	65	0.12	12 %
34	Heha	80	90	0.5	50 %
Rata - Rata		67.9	86.3	0,57	57 %

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas kontrol di atas pada penilaian pretest nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 90 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 67,9. Sedangkan penilaian post-test nilai terendah adalah 65 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian post-test adalah 86,3.

Hasil Pre-Test & Post-Test kelas eksperimen di Kelas X B MAN 2 Karawang

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X B sebagai kelas eksperimen juga dilakukan sebanyak dua kali pertemuan, dengan durasi waktu yang sama, yaitu 1 jam 40 menit setiap

pertemuan dari pukul 08.00 hingga 09.40 WIB. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa terlebih dahulu mengerjakan pretest guna mengetahui kemampuan awal mereka. Berbeda dengan kelas kontrol, pembelajaran pada kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus berupa penggunaan media atau metode pembelajaran inovatif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi. Setelah seluruh proses pembelajaran selesai, siswa diberikan posttest untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah diberikan. Perbandingan hasil pretest dan posttest digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah diterapkannya metode khusus dalam pembelajaran. Berikut hasil pretest dan posttest dari kelas X B:

Tabel 2 Pre-Test & Post-Test Kelas Eksperimen

No	Siswa	Nilai Kelas Eksperimen			
		Pretest	Posttest	N-gain	%
1	Salamah Nurahmi	65	70	0.14	14%
2	Ilham Maulana	55	90	0.77	77%
3	Reisita Keylani	50	80	0.6	60%
4	Fadel Muhammad	85	90	0.33	33%
5	Rafi Ramadhan	20	60	0.5	50%
6	Muhammad Daeroby	35	45	0.15	15%
7	Candra Wahyudin	45	70	0.45	45%
8	Kholifah Ayu Maharani	40	65	0.45	45%
9	M. Kenzie Syafiq Zahran	55	85	0.66	66%
10	Adinda Nurul Hasanah	65	85	0.57	57%
11	Bilqis Rajwaa Ciswoyo	55	60	0.11	11%
12	Aisyah Putri Irawan	65	65	0.00	0%
13	Putri Maulida Handayani	60	60	0.00	0%
14	Syintia Maharani	60	60	0.00	0%
15	Farhan Zaenudin	50	65	0.30	30%
16	Maulida Nintan	55	70	0.27	27%
17	Alvaro Januar Qabil	75	85	0.4	40%
18	Kaesya Fitrinia	75	90	0.6	60%
19	Wisnu Adi	45	65	0.36	36%

	Pratama				
20	Alma Dafiandra	80	80	0.00	0%
21	Dyasti Ayu Khantia	80	85	0.25	25 %
22	Ica Faridhatul Alfiani	70	90	0.66	66 %
23	Muzaki Rizki Andrianto	75	95	0.8	80 %
24	Riana Fadhilah Nizmah	55	90	0.77	77 %
25	Destria Diana Putri	45	90	0.81	81 %
26	Lutvia Sauviatul Bharid	55	90	0.77	77 %
27	Nazhifa Fawnia	65	95	0.85	85 %
28	Aleandra Kaeyla	50	70	0.4	40 %
29	Novi Apriyanti	40	65	0.41	41 %
30	Anitya Bella	35	55	0.30	30 %
31	Nanda Aisha Maryam	60	70	0.25	25 %
32	Sita Nur Azizah	55	100	1.00	100 %
33	Zaenia Syakira Wahdah	70	100	1.00	100 %
Rata-Rata		57.2	76.8	0,45	45 %

Berdasarkan tabel hasil pretest posttest kelas eksperimen di atas pada penilaian pretest nilai terendah adalah 20 dan nilai tertinggi adalah 85 serta rata-rata keseluruhan penilaian pretest adalah 57,2. Sedangkan pada penilaian posttest nilai terendah adalah 45 dan nilai tertinggi adalah 100 serta rata-rata keseluruhan penilaian posttest adalah 76,8.

Selisih Pre-Test & Post-Test kelas control dan kelas eksperimen di Kelas X MAN 2 Karawang

Tabel 3 Selisih Pre-Test & Post-Test Kelas Control Dan Kelas Eksperimen

No	Siswa	Nilai Hasil Siswa	
		N-Gain Kontrol	N-Gain eksperimen
1	Siswa 1	0.87	0.14
2	Siswa 2	0.66	077
3	Siswa 3	0.76	0.6
4	Siswa 4	0.00	0.33
5	Siswa 5	0.14	0.5
6	Siswa 6	1.00	0.15
7	Siswa 7	0.50	0.45
8	Siswa 8	1.00	0.45
9	Siswa 9	0.75	0.66
10	Siswa 10	1.00	0.57
11	Siswa 11	0.50	0.11
12	Siswa 12	0.62	0.00

13	Siswa 13	0.62	0.00
14	Siswa 14	0.00	0.00
15	Siswa 15	0.2	0.3
16	Siswa 16	0.45	0.27
17	Siswa 17	0.66	0.4
18	Siswa 18	0.2	0.6
19	Siswa 19	0.00	0.36
20	Siswa 20	1.00	0.00
21	Siswa 21	0.71	0.25
22	Siswa 22	1.00	0.66
23	Siswa 24	0.33	0.8
24	Siswa 24	0.4	0.77
25	Siswa 25	0.2	0.81
26	Siswa 26	1.00	0.77
27	Siswa 27	0.5	0.85
28	Siswa 28	0.75	0.4
29	Siswa 29	0.00	0.41
30	Siswa 30	0.42	0.3
31	Siswa 31	0.33	0.25
32	Siswa 32	0.00	1.00
33	Siswa 33	0.12	1.00
34	Siswa 34	0.5	
Rata - Rata		**0,51**	**0,48**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai peningkatan hasil belajar pada kelas kontrol sebesar 0.51 atau 51% yang termasuk dalam kategori sedang, sedangkan pada kelas eksperimen hanya sebesar 0,48 atau 48% yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode ceramah pada kelas kontrol mampu memberikan peningkatan hasil belajar yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen yang menggunakan media PowerPoint. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tingkat keterlibatan siswa, kejelasan penyampaian materi, atau kemampuan siswa dalam menangkap informasi dari media visual.

Namun demikian, perbedaan nilai yang tidak terlalu signifikan menunjukkan bahwa kedua metode sama-sama efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penggunaan media PowerPoint sebagai pendukung pembelajaran tetap memiliki potensi untuk meningkatkan minat belajar, terutama jika disajikan dengan menarik dan interaktif. Oleh karena itu, guru dapat mempertimbangkan untuk mengombinasikan metode ceramah dengan media visual guna mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

D. Kesimpulan

Menurut penelitian ini, baik metode pembelajaran konvensional maupun digital dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Nilai N-gain kelas eksperimen adalah 0,45, yang juga berada dalam kategori sedang, dan kelas kontrol adalah 0,57, yang berada dalam kategori sedang, menurut hasil analisis data Pre-Test dan Post-Test.

Meskipun hasil belajar di kelas eksperimen lebih baik daripada di kelas kontrol, perbedaan ini tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, jika disampaikan secara jelas dan sistematis, masih cukup efektif. Penggunaan media digital seperti PowerPoint, terutama jika disajikan secara menarik dan interaktif, masih dapat meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kombinasi media pembelajaran berbasis teknologi dan metode ceramah dapat menjadi pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Guru disarankan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran mereka dengan karakteristik siswa dan materi yang diajarkan untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Achadi, M. W. (2024). Kurikulum Merdeka: Analisis Implementasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2647–2656.

As-sunniyah, U. A. (2024). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Inovasi Pembelajaran SKI Berbasis Smart TV di MTs Irsyadun Nasyi ' in.* 4, 1539–1554.

Belva Saskia Permana, Lutvia Ainun Hazizah, & Yusuf Tri Herlambang. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19–28. https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i1.2702

Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional dan Kritis Kreatif dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64–80. https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.101

Narpila, S. D., Pitaloka, D. D., Ramadhan, R., & Muttaqin, A. (2025). *Perbandingan Kegiatan Pembelajaran Konvensional dan Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kasus pada Kls VIII A SMP Cerdas Bangsa ,*

Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang).

Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., R, S. F. D., & M, N. A. (2024). *Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Pelajaran Bahasa Indonesia.* 18, 205–218.

Herawati, H. (2020). Memahami proses belajar anak. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak,* 4(1), 27-48.

Permana, B. S., Hazizah, L. A., & Herlambang, Y. T. (2024). Teknologi Pendidikan: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi di Era Digitalisasi. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 4(1), 19-28.

Fitri Mulyani, N. H. (2021). Analisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK),* 3(1), 101-109.

Fahrudin, F., Ansari, A., & Ichsan, A. S. (2021). Pembelajaran Konvensional Dan Kritis Kreatif Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Hikmah*, 18(1), 64-80.